

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN FREIGHT FORWARDING DALAM MENUNJANG KEGIATAN EKSPOR

Kholid Mawardi

Universitas Maritim AMNI Semarang

Email : cholid412505@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the significance factors of Sea Export Process, Forwarding Responsibility, and Warehouse Handling Process towards the operational performance of Raja abadi branch Company in Semarang. This study is performed to the company's staff members as the population of 70 respondents. The data collection involves observations, literary reviews, interviews, documentations, and questionnaires. Furthermore, the analysis technique used in this study is based on the result of research and multiple analysis using SPSS v.23 program. Based on the results of the research, the following equations are generated :*

$$Y = 2,752 + 0,268X_1 + 0,342X_2 + 0,184X_3 + \mu$$

Based on the multiple linear regression equation, the study found out that the most dominant variable in the operational performance of the company is the Forwarding Responsibility variable with the regression coefficient of 0,342. Furthermore, the determined coefficient (adjusted R square) showed a result of 0,707 or 70,7%. This means the operational performance of the company is governed by the variables of Sea Export Process, Forwarding Responsibility, and Warehouse Handling Process by 70,7% as well as other factors by 29,3%.

Therefore, it is found that Air Export Process, Forwarding Responsibility, and Warehouse Handling Process played a positive and significance role for the operational of the Raja abadi branch Company in Semarang.

Keywords: *Operational Performance.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis pengaruh faktor Proses Sea Exsport, Tanggung Jawab Forwarding dan Proses Pengelolaan Pergudangan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang. Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang sebagai populasi sebanyak 70 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui metode Observasi, Studi Pustaka, Wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis berganda dengan bantuan program SPSS V.23. Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan persamaan :

$$Y = 2,752 + 0,268X_1 + 0,342X_2 + 0,184X_3 + \mu$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan adalah variabel Tanggung Jawab Freight Forwarding dengan koefisien regresi 0,342. Dengan koefisien determinasi (Adjusted R square) didapat hasil sebesar 0,707 atau 70,7% yang berarti bahwa kinerja operasional perusahaan pada PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang

dipengaruhi oleh variable Proses Sea Exsport, Tanggung Jawab Forwarding dan Proses Pengelolaan Pergudangan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan yakni sebesar 70,7% dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang adalah 29,3%.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Sea Exsport, Tanggung Jawab Forwarding dan Proses Pengelolaan Pergudangan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang.

Kata kunci: Kinerja Operasional Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor impor merupakan suatu proses terjadinya perpindahan barang baik dari dalam pengiriman barang maupun penerimaan barang dari tempat asal (origin) ke tempat tujuan (destination) luar negeri, (Reza Fauzi dan Elva Fauzia, 2017). Ekspor dan Impor mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Perdagangan lintas negara yang berperan menambah devisa suatu negara. Ekspor juga disadari membantu peran pemerintah dalam pembangunan dalam negeri. Saat ini Indonesia telah keluar dari krisis dan berada dalam situasi sumber daya keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Dengan keadaan seperti ini, Indonesia harus siap menghadapi globalisasi yang telah memasuki segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia perdagangan. Setiap negara bersaing untuk melakukan perdagangan, perdagangan yang dilakukan adalah perdagangan dengan negara lain atau biasa disebut dengan istilah ekspor-impor.

Pada umumnya perdagangan luar negeri tidak jauh berbeda dibandingkan perdagangan lokal atau nasional. Namun perdagangan internasional memang sedikit lebih rumit karena memiliki beberapa kendala antara lain penjual dan pembeli terpisah oleh batas-batas kenegaraan sehingga menyebabkan proses pengiriman barang sedikit rumit dan memakan waktu yang lama, terdapat perbedaan antar negara, baik bahasa, mata uang, hukum perdagangan dan lain-lain sehingga eksportir dan importir harus mengikuti dan menyelesaikan ketentuan-ketentuan diatas yang telah disepakati bersama agar proses ekspor- impor menjadi lebih lancar.

Biasanya untuk membantu para pengusaha ekspor khususnya dalam kegiatan ekspor dibantu suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan untuk terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan Multimoda Transpot, baik melalui darat, laut, dan udara yang biasa di sebut freight forwarding. Freight Forwarding adalah jasa pengangkutan atau pengiriman barang dari tempat satu ke tempat lain dengan menggunakan moda transportasi udara (air cargo), laut (shipping line) dan darat (container). (Cokorda Bagus,dkk 2019).

Terciptanya kegiatan ekspor-impor tidak terlepas dari kinerja perusahaan pengangkutan. Kinerja atau performance merupakan arti kata kinerja berasal dari kata-kata job performance dan di sebut juga actual performance atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang karyawan, (Moeharionto, 2012). Kinerja merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Menurut (Prabowo dan Jaya, 2015).

Kinerja merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Kinerja perusahaan akan berpengaruh pada percepatan arus barang ekspor-impor. Semakin optimal kinerja perusahaan maka akan semakin optimal juga percepatan kegiatan arus barang ekspor-impor yang terjadi. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diperoleh oleh seseorang atau sebuah perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Affandi, 2018:83). Selain kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat tersebut, perusahaan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan memaksimal kinerja operasional perusahaan. Kinerja operasional merupakan dimensi strategis perusahaan yang digunakan sebagai competitive advantage pada suatu perusahaan Danastry, dkk (2018). Kinerja juga didefinisikan sebagai kinerja yang baik pada produksi, pemasaran, dan manajemen pada suatu perusahaan yang akan memberikan competitive advantage perusahaan. Kinerja juga dapat diukur dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, kecepatan waktu pengiriman, ketepatan pengiriman, product volume flexcibility, product mix flexcibility, new product flexcibility.

Terkait mengenai perusahaan pengangkutan, perusahaan yang sekarang menjadi sebuah objek penelitian ini adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang freight forwarding yaitu PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang. Selain menyediakan layanan penanganan ekspor dan impor, perusahaan ini juga menyediakan berbagai layanan pendukung lainnya yang bergerak di 5 bidang pelayan jasa lainnya seperti, PPJK, Land Transportation, werehouse manajemen, Trading, dan Ekport-Import.

PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang sebagai salah satu perusahaan freight forwarding yang melayani jasa pengiriman ekspor impor barang, perlu memperbaiki dan meningkatkan kinerja operasionalnya dengan memperbaiki masalah masalah yang dialami. Masalah-masalah tersebut juga mencakup kinerja operasional didalam perusahaan PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang dalam hal penanganan ekspor barang yang meliputi kegiatan bongkar muat, penanganan dokumen, pengelolaan gudang, serta mengenai transportasi yang digunakan. Walaupun perusahaan tersebut sangat berkembang pesat, kinerja operasional perusahaan sangat berperan penting atas kemajuan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian beberapa teori dan masalah yang terjadi, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan Peningkatan Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang yang sangat mungkin di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor proses sea exsport, faktor peran tanggung jawab freight forwarding, dan faktor proses pengelolaan pergudangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dalam melakukan penelitian dapat memberikan manfaat yang berguna dan sesuai dengan apa yang diperlukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh proses sea exsport terhadap kinerja operasional perusahaan dalam menunjang kegiatan ekspor.
2. Menganalisis pengaruh peran tanggung jawab forwarding terhadap kinerja operasional perusahaan dalam menunjang kegiatan ekspor.
3. Menganalisis pengaruh proses pengelolaan pergudangan terhadap kinerja operasional perusahaan dalam menunjang kegiatan ekspor.

4. Menganalisis pengaruh proses sea exsport, peran tanggung jawab forwarding, dan proses pengelolaan pergudangan secara simultan terhadap kinerja operasional perusahaan dalam menunjang kegiatan ekspor.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Operasional Perusahaan

Kinerja operasional menurut Sobandi dan Kosasih (2014) dapat diartikan sebagai kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas, dan kualitas proses barang atau jasa. Kinerja merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan (Prabowo dan Jaya, 2015). Kinerja juga merupakan implementasi dan rencana yang telah disusun organisasi. Implementasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diperoleh oleh seseorang atau sebuah perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Selain kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat tersebut, perusahaan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan memaksimal kinerja operasional perusahaan (Affandi, 2018:83).

Kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir (Kurniawan dan Rinofah, 2016). Pengukuran kinerja operasional diukur dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, kecepatan waktu pengiriman, ketepatan pengiriman, product volume flexibility, product mix flexibility, dan new product flexibility, selain itu kinerja operasional juga didefinisikan sebagai kinerja yang baik pada produksi, pemasaran, dan manajemen pada suatu perusahaan yang akan memberikan competitive advantage Danastry, dkk (2018).

Proses Sea Export

Proses ekspor adalah proses transaksi barang atau tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memaksukannya ke negeri lain. Sehingga badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan multimoda transport melalui laut (Alfaudi, dan Rante, 2018).

Kegiatan ekspor juga dapat menumbuhkan hubungan harmonis antar bangsa. Dengan perdagangan internasional ini, banyak pihak yang dilibatkan dan keuntungan hasil jual maupun keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi para pebisnis. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industry substitusi. Konsumen luar negeri yang membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim, persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas, atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk (Alfaudi, dan Rante, 2018).

Proses merupakan suatu runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dalam suatu proses mungkin bias dikenali perubahan atau peristiwa yang dibuat pada sifat-sifat dari atau lebih objek dibawah proses itu sendiri. Setiap proses yang telah berjalan selalu menghasilkan sesuatu, hasil yang diciptakan tersebut bias berupa hasil yang diinginkan atau hasil yang tidak diinginkan. Proses adalah sesuatu tuntutan

perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus (Soewarno, 2013).

Pengertian ekspor adalah kegiatan perdagangan barang yang melintasi wilayah pabean (Indonesia) berdasarkan kegiatan yang berlaku (Nurhakim dan Satar, 2015). Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Mankiw, et.al, 2012). Menurut Berata (2014) Ekspor adalah setiap barang yang keluar dari negara Indonesia menuju negara lain, baik yang dilakukan secara legal maupun illegal. Menurut Yusuf (2016) Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang tidak lepas dari resiko-resiko yang menimbulkan kerugian (Handayani dan Sarjiyanto, 2019).

Perdagangan Luar Negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan Ekspor dan/atau Impor atas barang dan/atau Perdagangan Jasa yang melampaui batas wilayah Negara. Disebutkan dalam Pasal 1 ayat (16) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah Pabean. Yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Tanggung Jawab Forwarding

Tanggung jawab forwarding adalah tanggung jawab yang dilakukan secara fisik dan dokumen, apabila dalam pengiriman terjadi permasalahan yang meliputi kesalan fisik, maka peran tanggung jawab forwarding secara fisik meliputi sejak barang kiriman tersebut dimuat di tempat muatan sampai di tempat pelabuhan dengan selamat, aman, baik, dan lancar, serta menyesuaikan jadwal muatan barang sesuai order, memilih container yang bagus mengirim truck sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan tanggung jawab secara dokumen mengurus izin ke Bea Cukai, dengan kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam proses ekspor Anggita, dkk (2017).

Menurut Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) tahun 2016 Forwarder adalah perusahaan pengurusan jasa kepabeanan. Penyelenggaraan pelayanan jasa dengan menerbitkan Bill of Lading-nya sendiri, yang merupakan dokumen transportasi yang tunduk pada ketentuan-ketentuan persyaratan-persyaratan. Dalam menjalankan tugasnya, pengetahuan forwarding harus sangat luas karena mereka bertanggung jawab atas pengiriman internasional ketika mereka menjamin pengiriman dari dan sampai tujuan pengiriman terakhir. Mereka berkedudukan dalam mempertimbangkan antara pelayanan yang paling sesuai yang disediakan angkutan kapal, transportasi melalui darat, pengangkutan udara, kontainer dengan kapasitas besar, dan lain-lain. Kesesuaian dalam pengepakan, pemenuhan, persyaratan berbagai kebijakan, prosedur penanganan dokumen terkait, pemenuhan dokumentasi, asuransi, termasuknya kewajiban penyesuaian untuk keadaan atau peraturan tertentu dari negara tujuan harus dipenuhi oleh eksportir. Dalam pengangkutan laut hubungan antara pengangkut dan pemilik/pengirim barang sangatlah menonjol namun subtansi- subtansi lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pengangkutan laut perlu diatur secara mantap dalam kesatuan system dengan pengaturan mengenai pengangkutan itu sendiri, Anggita, dkk (2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran. Berdasarkan Pasal 1 yang berbunyi pertanggungjawaban pengangkut adalah sejak saat barang dimuat sampai barang dibongkar. Menurut Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda, forwarder bertanggung jawab memberi ganti rugi atas kerusakan dan kehilangan barang baik seluruh maupun sebagian, termasuk ganti rugi apabila barang terlambat diterima oleh penerima, serta mewajibkan forwarder untuk mengasuransikan tanggung jawab tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Forwarder dibebaskan dari tanggung jawab apabila pengguna jasa tidak memberikan informasi yang benar, tidak akurat, dan tidak lengkap. Apabila penerima barang tidak bersedia menerima barang atau alamat penerima tidak ditemukan bukan karena kesalahan forwarder dan atas kerugian yang ditimbulkan dari barang yang berbahaya yang tidak diberitahukan kepada forwarder. Forwarder dibebaskan tanggung jawab atas barang, kecuali untuk hal-hal yang disebabkan karena kesalahan pengguna jasa, dan wajib mengasuransikan tanggung jawabnya tersebut.

Proses Pengelolaan Pergudangan

Proses Pengelolaan pergudangan adalah pengelolaan informasi yang teratur, untuk kegiatan yang berlangsung didalam gudang, pengelolaan tersebut meliputi proses penerimaan barang, pendistribusian barang, proses penyimpanan barang (Yusuf dan Nuryanti, 2018). Gudang mempunyai peranan penting guna mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, hal tersebut harus di dukung dengan aktivitas pergudangan yang baik, selain itu juga harus ditunjang dengan adanya sistem informasi pergudangan yang berfungsi untuk membantu pengelolaan barang-barang didalam gudang. Dalam suatu perusahaan, gudang memiliki arti yang sangat penting dalam aliran barang dalam perusahaan tersebut. Gudang adalah sebuah bangunan atau ruangan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan semua bahan di pabrik (Yusuf dan Nuryanti, 2018).

Pergudangan dalam suatu perusahaan juga sangat berperan penting dalam menujung kemajuan perusahaan dalam penyimpanan barang dengan aman dan efisien. Pergudangan dapat digambarkan sebagai bagian dari suatu sistem logistic sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material yang disimpan dalam gudang (Marolop, 2018). Menurut Purnama, dkk (2014) Storage (gudang) adalah tempat menyimpan material yang tidak bergerak yang tidak dapat ditutup dengan tujuan agar barang atau material yang disimpan tidak mudah rusak, melainkan dipakai khusus untuk menyimpan barang atau material. Gudang juga merupakan suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk yang menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material atau produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut selalu update dan mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan. Aktivitas pergudangan secara umum berupa penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang. Barang yang diterima harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi ketidaksesuaian begitu juga dengan pengeluaran (Pratama dan Siregar, 2020).

Gudang adalah fasilitas khusus yang bersifat tetap, yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah. Gudang dibutuhkan dalam proses koordinasi penyaluran barang, yang muncul sebagai akibat kurang seimbangannya antara proses penawaran dan permintaan. Kurang seimbangannya antara proses penawaran dan permintaan mendorong munculnya persediaan, persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut gudang. Adisasmita (2011:24).

Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian Tri Mardalena dan Dewi Asmarita (2019)
 Penelitian ini berfokus pada variabel pengawasan, variabel bongkar muat dan variabel kinerja operasional. Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel. 1 dibawah ini.

Tabel. 1

Rujukan penelitian untuk variabel Kinerja Operasional Perusahaan

Sumber Penelitian	Tri Mardalena dan Dewi Asmarita (2019) (Jurnal Industri Kreatif Vol. 3 – No. 2 – 2019)
Judul	Pengaruh Pengawasan Bongkar Muat Barang Terhadap Kinerja Operasional
Metode Analisis	Kuantitatif
Variabel Penelitian	Variabel X: • Pengawasan Variabel Y: • Kinerja Operasional
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel Pengawasan sebesar 0,402 dan dengan intersep sebesar 20,339, sehingga model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut : $Y = 20,339 + 0,402X + e$. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pengawasan (X) terhadap variabel (Y). berdasarkan hasil uji T, didapati bahwa nilai t hitung pada variabel Pengawasan (X) adalah $2,169 > 2,04$ dan $sig\ 0,039 < 0,05$.
Hubungan dengan penelitian ini	Variabel kinerja operasional dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel kinerja operasional perusahaan dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Tri Mardalena dan Dewi Asmarita (2019)

2. Rujukan Penelitian Reza Fauzi, Eva Fauzia (2017)
 Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel. 2

Rujukan penelitian untuk variabel Proses Sea Export

Sumber Penelitian	Reza Fauzi Jaya Sakti, Elva Fauzia (2017) (Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik Vol. 3 – No. 2 – Januari 2017)
Judul	Penerapan <i>Internal Procedure System</i> Terhadap Efektifitas Pelayanan Pada Perusahaan Jasa Ekspor Laut
Metode Analisis	Regresi Linear Berganda
Variabel Penelitian	Variabel X: • <i>Job Description</i> dan <i>Internal Prosedure system</i> Variabel Y: • Efektivitas Pelayanan Jasa Ekspor Laut
Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini dalam efektifitas dalam pelayanan jasa ekspor berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengiriman barang.

Hubungan dengan penelitian ini	Dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan penelitian saat ini untuk indikator pelaksanaan kegiatan ekspor dan indikator prosedur operasional dalam variabel proses <i>sea export</i> dan indikator efektivitas dalam variabel kinerja operasional perusahaan.
--------------------------------	--

Sumber : Penelitian Reza Fauzi, Elva Fauzia (2017)

3. Rujukan Penelitian Anggita Neviana, Dkk (2017)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel. 3

Rujukan penelitian untuk variabel Tanggung Jawab Forwarding

Sumber Penelitian	Anggita Neviana Dewi, Hendro Saptono, dan Rinitami Njatrijani (2017) (Diponegoro Law Journal Vol. 6 – No. 2 – 2017)
Judul	Pertanggungjawaban Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) Dalam Hal Ganti Kerugian Atas Kerusakan Atau Kehilangan Barang Kiriman Melalui Laut (di PT Danatrans Service <i>Logistics</i> Semarang)
Metode Analisis	Deskriptif Analitis
Variabel Penelitian	Variabel X: • Tanggung Jawab <i>Forwarding</i> • Penanganan <i>Cargo</i>
Hasil Penelitian	PT Danatrans Service <i>logistics</i> dalam hal ini memberikan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan perannya. Dasar perhitungan yang digunakan adalah sesuai perjanjian yang ada, dalam hal ganti rugi dihitung berdasarkan harga nilai barang.
Hubungan dengan penelitian ini	Dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel tanggung jawab <i>forwarding</i> dalam penelitian ini dan indikator penanganan muatan dalam variabel tanggung jawab <i>forwarding</i> .

Sumber : Penelitian Anggita Neviana, dkk (2017)

4. Rujukan Penelitian Nurmaliana Yusuf, Yevita Nuryanti (2018)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel. 4

Rujukan penelitian untuk variabel Proses Pengelolaan Pergudangan

Sumber Penelitian	Nurmaliana Yusuf dan Yevita Nuryanti (2018) (Jurnal Manajemen Industri dan Logistik Vol. 1 – No. 1 – Mei 2018)
Judul	Analisis Pergudangan di Bagian Gudang Barang Jadi (<i>Finishgoods</i>) PT NIPRESS Tbk Cileungsi Bogor
Metode Analisis	Analisis deskriptif yang bersifat komparatif
Variabel Penelitian	Variabel X: • <i>procedure</i> • intruksi kerja • pergudangan

Hasil Penelitian	Proses aktivitas gudang barang jadi dari proses penerimaan, penyimpanan, <i>stock opname</i> , dan pengiriman lokal belum sesuai dengan <i>procedure</i> dan hasil kerja yang ada, tetapi proses standar <i>FIFO (First In First Out)</i> , dan proses <i>palletize</i> (gulung <i>battery</i>) sudah dilakukan sesuai dengan <i>procedure</i> dan intruksi kerja gudang barang jadi.
Hubungan dengan penelitian ini	Dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk variabel proses pengelolaan pergudangan, dan semua indikator dalam variabel proses pengelolaan pergudangan dalam penelitian ini.

Sumber : Penelitian Nurmaliana Yusuf dan Yevita Nuryanti (2018)

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji empiris. Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Diduga Proses Sea Export berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang.

H2 : Diduga Tanggung Jawab Forwarding berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang.

H3 : Diduga Proses Pengelolaan Pergudangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang.

H4 : Diduga Proses Sea Exsport, Tanggung Jawab Forwarding, dan Proses Pengelolaan Pergudangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Raja Abadi Samudera Raya yang beralamatkan di Jl. Semarang Indah No.15D, Tawangmas, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber Data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa adanya perantara). Teknik wawancara dan kuesioner (daftar pertanyaan) dipergunakan untuk pengumpulan data primer. Dalam pengumpulan data primer ditekankan dengan pemakaian kuesioner mengenai pengaruh variabel independen terhadap kinerja operasional perusahaan (variabel dependen)

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS, buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum, dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Pengamatan dilakukan selama kurang lebih dua bulan bertempat di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang, yaitu pada bagian operasional dengan mengikuti jam kerja karyawan.

2. Metode Kuisisioner/angket

Metode Kuisisioner/angket Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada para responden untuk dijawab melalui whatsapp dengan menggunakan google form.

3. Wawancara

Wawancara juga diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait di bagian operasional dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Studi Pustaka

Data diperoleh dari buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti.

5. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berupa dokumen/arsip yang terkait dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, digunakan populasi terhingga yang diambil dari jumlah karyawan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang. Dengan jumlah karyawan sebanyak 70 orang. (Sumber : Data Karyawan Tahun 2021 PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dikatakan jenuh karena teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasanya dikarenakan populasi yang relatif kecil.

Apabila dalam penelitian tidak berhasil menemukan seluruh karyawan sebanyak 70 tersebut, maka peneliti dapat memperkecil sampel kembali sesuai data karyawan yang ada di perusahaan tersebut, sesuai sumber data yang ada batasnya terpampang jelas secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Yaitu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018:51). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian ini ingin diketahui butir-butir pertanyaan mana yang dapat mencerminkan ukuran dari gejala yang diteliti.

Kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan butir pertanyaan yang diuji valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan butir pertanyaan yang diuji tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang (Ghozali, 2018:45). Apabila suatu alat ukur ketika digunakan secara berulang dan hasil

pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa langkah yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal menurut (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik.

1. Metode grafik Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, nilai residual tersebut telah normal.

2. Metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui residual terdistribusi normal atau tidak jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Priyatno (2018) menjelaskan autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Kriteria dalam pengujian Autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW di antara batas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2018). Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dapat digunakan dua uji, yaitu:

1. Uji Glejser (Uji Statistik)

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$. Maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Grafis

Uji grafis dilakukan dengan melihat grafik pola scatterplot regression. Jika pola titik-titik pada scatterplots regression tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

- Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dengan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y : Kinerja Operasional Perusahaan

α : Konstanta

b : Koefisien regresi dari masing – masing variabel (b_1, b_2, b_3)

X1 : Proses Sea Exsport

X2 : Tanggung Jawab Forwarding

X3 : Proses Pengelolaan Pergudangan

μ : Variabel penelitian yang tidak diteliti

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2018). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu proses sea export (X1), tanggung jawab freight forwarding (X2), dan proses pengelolaan pergudangan(X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja operasional perusahaan (Y). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS Versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berdasarkan alat bantu SPSS sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,752	,736		3,740	,000
	Proses Sea Export	,268	,089	,289	3,028	,004
	Tanggung Jawab Forwarding	,342	,083	,413	4,138	,000
	Proses Pengelolaan Pergudangan	,184	,076	,247	2,411	,019

a. *Dependent Variable: Kinerja Operasional Perusahaan.*

Sumber : Data Primer diolah, 2021 (Output SPSS V.23)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.24 di atas dengan menggunakan alat bantu SPSS V.23 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 2,752 + 0,268X_1 + 0,342X_2 + 0,184X_3 + \mu$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas dapat dilihat pada kolom *unstandardized coefficients* pada tabel 4.24 analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2,752 menyatakan bahwa jika proses *sea export* (X_1), tanggung jawab *freight forwarding* (X_2), dan proses pengelolaan pergudangan (X_3) dianggap konstan maka kinerja operasional perusahaan (Y) mempunyai nilai sebesar 2,752.
- Koefisien regresi proses *sea export* (X_1) sebesar 0,268 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan proses *sea export* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja operasional perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,268.
- Koefisien regresi tanggung jawab *freight forwarding* (X_2) sebesar 0,342 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan tanggung jawab *freight forwarding* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja operasional perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,342.
- Koefisien regresi proses pengelolaan pergudangan (X_3) sebesar 0,184 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan proses pengelolaan pergudangan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja operasional perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,184.
- μ merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil koefisien regresi terhadap semua variabel proses *sea export*, tanggung jawab *freight forwarding* dan proses pengelolaan pergudangan terhadap kinerja operasional perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya Semarang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik, proses *sea export*, tanggung jawab *freight forwarding* dan proses pengelolaan pergudangan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja operasional perusahaan di PT. Raja Abadi Samudera Raya

Semarang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t melalui aplikasi SPSS V.23 adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,752	,736		3,740	,000
	Proses Sea Export	,268	,089	,289	3,028	,004
	Tanggung Jawab Forwarding	,342	,083	,413	4,138	,000
	Proses Pengelolaan Pergudangan	,184	,076	,247	2,411	,019

a. *Dependent Variable:* Kinerja Operasional Perusahaan.

Sumber : Data Primer diolah, 2021 (Output SPSS V.23)

Dari hasil tabel 6. Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Proses Sea Export (X1) terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Proses Sea Export (X1) terhadap kinerja operasional perusahaan diduga bahwa proses sea export berpengaruh positif dan signifikan. Diperoleh angka t hitung sebesar 3,028 serta nilai t tabel sebesar 1,99547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan demikian diperoleh t hitung (3,028) > t tabel (1,99547) yang berarti H1 diterima. Maka hipotesis pertama di mana Proses Sea Export berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan hasil nilai signifikan 0,014 < 0,05 terhadap kinerja operasional perusahaan.

Pengaruh Tanggung Jawab Freight Forwarding (X2) terhadap Kinerja Operasional Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Tanggung Jawab Freight Forwarding (X2) terhadap kinerja operasional perusahaan memberikan t hitung sebesar 4,138 serta nilai t tabel sebesar 1,99547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh t hitung (4,138) > t tabel (1,99547) yang berarti H2 diterima. Maka hipotesis kedua di mana Tanggung Jawab Freight Forwarding berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan dengan hasil nilai signifikan 0,000 < 0,05 terhadap kinerja operasional perusahaan diterima.

Pengaruh Proses Pengelolaan pergudangan (X3) terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Proses Pengelolaan pergudangan (X3) terhadap kinerja operasional perusahaan memberikan t hitung sebesar 2,411 serta nilai t tabel sebesar 1,99547 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Dengan demikian diperoleh t hitung (2,411) > t tabel (1,99547) yang berarti H3 diterima. Maka hipotesis ketiga di mana Proses Pengelolaan pergudangan berpengaruh positif dan signifikan dibuktikan

dengan hasil nilai signifikan $0,019 < 0,05$ terhadap kinerja operasional perusahaan diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian statistik dengan Persamaan regresi linier berganda $Y = 2,752 + 0,268X_1 + 0,342X_2 + 0,184X_3 + \mu$, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linier berganda adalah Proses *Sea Exsport* (X_1) sebesar 0,268 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan Proses *Sea Exsport* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja operasional (Y) perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,268, dan diperoleh bahwa variabel Proses *Sea Exsport* (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja operasional perusahaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel Proses *Sea Exsport* yaitu sebesar 3,028 dijelaskan dengan nilai t hitung ($3,028 > t$ tabel ($1,99547$)) yang berarti Proses *Sea Exsport* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ terhadap kinerja operasional perusahaan diterima.
2. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linier berganda adalah jika Tanggung Jawab *Freight Forwarding* (X_2) sebesar 0,342 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan Tanggung Jawab *Freight Forwarding* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja operasional perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,342, dan diperoleh bahwa variabel Tanggung Jawab *Freight Forwarding* (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja operasional perusahaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel Tanggung Jawab *Freight Forwarding* yaitu sebesar 4,138 dijelaskan dengan nilai t hitung ($4,138 > t$ tabel ($1,99547$)) yang berarti Tanggung Jawab *Freight Forwarding* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap kinerja operasional perusahaan diterima.
3. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linier berganda adalah jika proses pengelolaan pergudangan (X_3) sebesar 0,184 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan proses pengelolaan pergudangan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat kinerja operasional perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,184, dan diperoleh bahwa variabel proses pengelolaan pergudangan (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja operasional perusahaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel proses pengelolaan pergudangan yaitu sebesar 2,411 dijelaskan dengan nilai t hitung ($2,411 > t$ tabel ($1,99547$)) yang berarti proses pengelolaan pergudangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ terhadap kinerja operasional perusahaan diterima.
4. Hasil pengujian statistik dengan persamaan regresi linier berganda di peroleh bahwa variabel Proses *Sea Exsport* (X_1), Tanggung Jawab *Freight Forwarding* (X_2), dan Proses pengelolaan Pergudangan (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja operasional perusahaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung ($56,551 > F$ tabel ($2,74$)) di mana memiliki tingkat yang baik atau yang diterima pada tingkat sig $0,000$ pada hasil SPSS dapat dijelaskan bahwa signifikansi di bawah $< 0,05$ yang berarti model cukup baik dan pemilihan yang sudah tepat yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan atau secara bersama-sama

variabel proses *sea export*, tanggung jawab freight forwarding dan proses pengelolaan pergudangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldfaudi, Rivana dan Rante, Zenas. 2018. **Perbandingan Antara Pencapaian Angkut Dengan Standar Kapasitas Angkut Ekspor (Studi Pada PT. Angkasa Adibayu Buana)** .
- Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia (ALFI) tahun 2016 Tentang *Forwarding*. Bambang, Purwadi. 2019. *Freight Forwarding*. (UNIMAR AMNI).
- Berata, I Komang. 2014. **Panduan Praktis Ekspor Impor**. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Christianto, Henry. dkk. 2017. **Pengaruh Implementasi Sistem Informasi / Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Pengiriman**.
- Danastry, D.A., dkk. 2018. **Pengaruh Ketergantungan dan *Relationship Commitment* Pada Logistik *Outsourcing* Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan**.
- Dewi, Anggita Neviana. dkk. 2017. **Pertanggungjawaban Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) Dalam Hal Ganti Kerugian Atas Kerusakan Atau Kehilangan Barang Kiriman Melalui Laut (Di PT Danatrans Service Logistics Semarang)**.
- Ervani, Eva. 2013. *Export And Import Performance Of Indonesia's Agriculture Sector*.
- Fahmi, Irham. 2018. **Manajemen Kinerja**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Peneliti Universitas, Diponegoro**.
- Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi IX Semarang.
- Handayani dan Sarjiyanto. 2019. **Mitigasi Risiko Dan Klaim Asuransi Pengiriman Barang Ekspor Pada Perusahaan Internasional *Freight Forwarder*. (Studi Kasus pada PT MSA Kargo Surakarta)**.
- Herlambang, Susatyo. 2013. **Pengantar Manajemen**. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Irhamna, Noorman. dkk. 2017. **Perbaikan Dokumen Impor Terhadap *On-Time Clearance* Pada Perusahaan *Freight Forwarding***.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. 10 tahun 1988 Tentang **Jasa Pengurusan Transportasi**.
- Kurniawan, Soni dan Rinofah, Risal. 2016. **Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Operasional Pada UKM Kerajinan Gerabah Kosongan Bantul**.
- Laloma, Vinnita. dkk. 2016. ***Role Of Freight Forwarder In Import Export Business At PT Jasa Trans Samudera Sulut***.
- Mardalena, Tri dan Asmarita, Dewi. 2019. **Pengaruh Pengawasan Bongkar Muat Barang Terhadap Kinerja Operasional**.
- Nurhakim, Kurnia F. dan Satar, Muhammad. 2015. **Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor Barang**.
- Prabowo, Harry. dan Jaya, Tresno E. 2015. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi, dan Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur Dalam Memasuki Era Perdagangan Bebas**.
- Respati, Helmi Aulia dan Suprianto, Erlan. 2015. **Tinjauan Tentang Penanganan *Cargo Porter* Bagian Domestik Di PT M**.
- Rizaldy, Wynd. dkk. 2018. **Penanganan Kepadatan Gudang PT Jasa Angkasa Semesta**.

- Sakti, Jaya dan Fauzia Elva. 2017. **Penerapan *Internal Procedure System* Terhadap Efektivitas Pelayanan Pada Perusahaan Jasa Ekspor Laut.**
- Saukudin. dkk. 2014. **Kajian Kinerja Angkutan Barang Di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo.**
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung : Alfabeta.
- Syahputra, Reza Dimas. dkk. 2018. **Peramalan Penjualan Jasa *Freight Forwarding* Dengan Metode *Single Moving Averages, Exponential Smoothing* Dan *Weighted Moving Averages*.**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang **Perdagangan.**
- Vikaliana, Resista. 2017. **Faktor-Faktor Risiko Risiko Dalam Perusahaan Jasa Pengiriman.**
- Yusuf, Nurmalian dan Nuryanti, Yevita. 2018. **Analisis Pergudangan Di Bagian Gudang Barang Jadi (*Finishgoods*) PT. NIPRESS Tbk Cileungsi Bogor.**